

Aksi Sosial & Khidmah Umat — "Empat Gerak Menjaga Harta Tetangga"

Trigger: Pekan ini beredar kabar keluarga yang terjerat lingkaran pinjaman online, seorang lansia yang kehilangan tabungan besar karena penipuan investasi digital, dan harga beras yang merangkak naik di beberapa daerah. Persoalan-persoalan ini terasa besar dan struktural, tetapi akarnya menyentuh langsung dapur dan dompet tetangga kita — dan justru di level lingkungan, bukan kebijakan nasional, kita bisa merespons paling cepat. Kita tidak bisa mengubah suku bunga negara atau menghentikan sindikat penipu dari kursi RT, tetapi kita bisa memastikan satu keluarga di gang kita tidak terjerat pinjol, satu lansia di kompleks kita tidak jatuh ke tangan penipu, dan satu anak tumbuh dengan kebiasaan mengelola uang yang sehat.

Empat gerak berikut menurunkan satu keprihatinan yang sama ke empat segmen usia, masing-masing menjadi pelaku, bukan objek bantuan.

- 🧒 **Anak-anak (5-12 tahun)**

Aksi: "Celengan Tiga Toples" — kelas menabung mini tiap Sabtu sore di teras masjid. Diorganisir oleh guru ngaji dan dua remaja masjid, melibatkan 8-12 anak. Setiap anak membawa toples kecil dan belajar membagi uang jajan menjadi tiga: tabung, belanja, sedekah. Output langsung: setiap anak pulang membawa toples berlabel dan satu catatan mingguan yang bisa ditunjukkan ke orang tua. Budget: label dan spidol Rp30.000, toples bekas dikumpulkan gratis dari warga, camilan penutup Rp70.000. Total Rp100.000. Dampak terukur: 10 anak konsisten menabung selama 4 pekan, terlihat dari isi toples yang bertambah tiap Sabtu.

- 🧑 **Remaja (13-19 tahun)**

Aksi: "Lawan Tipu" — kampanye video pendek anti-penipuan investasi untuk grup RT. Diinisiasi remaja masjid/karang taruna, didampingi satu orang dewasa. Remaja membuat video 60 detik berisi tanda-tanda penipuan investasi dan pinjol ilegal, memakai bahasa sehari-hari, lalu disebar ke grup WhatsApp RT dan keluarga masing-masing. Fokus khusus: cara sederhana melindungi orang tua dan lansia. Output langsung: satu video per pekan selama sebulan. Budget: kuota internet Rp50.000, hadiah kecil untuk video terbaik Rp100.000. Total Rp150.000. Dampak terukur: 4 video tayang, tersebar ke minimal 3 grup RT, dan minimal 20 keluarga menonton.

- 🧑 **Dewasa (20-55 tahun)**

Aksi: "Kas Qardh Tetangga" — dana pinjaman tanpa bunga darurat, dikelola 3-5 keluarga se-RT. Diorganisir setelah jam kerja oleh pengurus pengajian dewasa. Beberapa keluarga mengumpulkan iuran

sukarela untuk membentuk kas kecil yang bisa dipinjamkan tanpa bunga kepada tetangga yang terhimpit — sebagai alternatif nyata dari pinjaman online. Dilengkapi buku catatan sederhana dan kesepakatan pengembalian yang manusiawi. Output langsung: kas terbentuk dan satu keluarga terbantu keluar dari jerat bunga. Budget: buku kas dan alat tulis Rp50.000; modal awal berasal dari iuran anggota, bukan anggaran aksi. Total operasional Rp50.000. Dampak terukur: minimal 1 keluarga terbantu dalam sebulan pertama, dana bergulir tercatat rapi.

- 🧓 **Lansia (55+)**

Aksi: "Warung Bijak" — lansia berbagi kearifan hemat dan waspada tipu di kumpul sore. Lansia menjadi pelaku, bukan objek. Sekali sepekan, beberapa lansia berkumpul dengan warga muda dan berbagi pengalaman: cara berhemat saat harga naik, resep masak murah-bergizi saat harga beras naik, dan cerita pengalaman agar generasi muda waspada terhadap penipuan. Output langsung: satu sesi cerita 20 menit per pekan. Budget: teh dan camilan sederhana Rp80.000. Total Rp80.000. Dampak terukur: minimal 5 lansia aktif berbagi, dihadiri 15 warga lintas usia tiap sesi.

Sinergi & koordinasi: Keempat aksi ini bisa dijalankan paralel sebagai satu kampanye "Bulan Sadar Harta" di lingkungan RT/masjid. Koordinator cukup satu orang — sekretaris pengajian atau takmir muda — yang memantau lewat grup WhatsApp warga yang sudah ada, tanpa membuat grup baru. Di akhir pekan keempat, adakan satu momen kebersamaan: salat berjamaah Maghrib dilanjutkan sesi laporan singkat 20 menit di teras masjid — anak-anak memamerkan toples, remaja memutar video terbaik, pengurus kas membagi kabar keluarga yang terbantu, dan lansia menutup dengan satu nasihat. Perayaan kecil ini menjadi bukti bahwa menjaga harta tetangga adalah kerja bersama.